

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan mutu pendidikan terus dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam usaha memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Sekaligus sebagai respon terhadap perubahan kehidupan yang sangat cepat di era globalisasi. Dengan harapan mutu lulusan pendidikan dapat bersaing dalam pemenuhan kebutuhan kerja, dan memberikan kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakatnya.

Berbagai kenyataan rendahnya mutu sekolah dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen pendidikan. Sejalan dengan Josep M Juran (dalam Sallis, 2008 : 36) yang mengemukakan masalah mutu terletak pada manajemen (pengelolaan). Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu berpikir apa saja batu besar (hal yang penting) yang harus dikelola dengan baik. Sehingga tidak terjadi salah pengelolaan, dalam arti tidak tersebar pada hal-hal kecil yang tidak substantif bahkan cenderung kurang berdampak positif terhadap peningkatan mutu. Maka dari itu, salah satu kebijakan pemerintah yang dilakukan pemerintah dalam upaya membangun mutu pendidikan adalah penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah. Dalam hal ini sekolah dipandang sebagai organisasi yang memberikan layanan jasa pendidikan kepada siswa dan masyarakat. Sehingga manajemen mutu terpadu dapat dikatakan sebagai proses pengelolaan sekolah yang berfokus kepada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan siswa dan masyarakat.

Upaya pembaharuan yang dilakukan pemerintah tidak akan membuahkan hasil jika tidak ada upaya yang sama dari pihak sekolah. Penyelenggaran manajemen mutu terpadu di sekolah membutuhkan kerjasama kepala sekolah, guru dan karyawan sebagai pelaksana utama. Komitmen masyarakat sekolah ini penting agar selalu dapat bersama-sama merencanakan dan melaksanakan

kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan terus menerus dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi merupakan tanggungjawab dari semua pihak termasuk didalamnya orang tua dan dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan. *Arcaro S Jerome* (2005:38) menyampaikan bahwa terdapat lima karakteristik sekolah yang bermutu yaitu : 1) Fokus pada pelanggan. 2) Keterlibatan total 3) Pengukuran 4) Komitmen 5) Perbaikan berkelanjutan.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah atau tempat dimana proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis berlangsung. Kegiatan inti dari sekolah adalah pengelolaan SDM. Sehingga untuk mengoptimalkan pengelolaan SDM secara maksimal maka diperlukan sistem dan managerial yang baik dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan upaya mewujudkan tujuan, hal ini berarti SDM memiliki peranan penting dalam menacapai tujuan. Peran penting tersebut dipegang oleh satu-satunya orang yang bertanggung jawab di sekolah yaitu kepala sekolah.

Salah satu kendala dalam pencapaian mutu pendidikan yaitu mengenai sumber daya manusia. Kerisauan tentang rendahnya daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia di pasar global menyimpan satu pertanyaan, apa yang seharusnya dibenahi dengan pendidikan kita. Pendidikan yang bermutu tercermin

pada sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu menghasilkan SDM yang bermutu. Rendahnya mutu SDM signifikan dengan rendahnya mutu pendidikan.

Sukses tidaknya pendidikan atau pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran disekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya sebuah sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misionya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. dalam prosesnya interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik mempunyai peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungannya. Kesemuanya itu sangat menuntut kinerja kepala sekolah secara profesional. Untuk mencapai keefektivan manajemen mutu sekolah.

Sebagai komponen penting organisasi sekolah, kepala sekolah harus memberikan layanan mutu. Hal ini penting dalam era desentralisasi pendidikan sekarang ini kepala sekolah merupakan “ *The president in the multiversery is leader, educator, creator, inovator, wielder of power pump, he is also office holde, caretaker, inherritor, consensus seeker, persuader, bottleneck but he is mostly mediator*. Kerr (dalam Mulyasa 2013:6). Dengan kemandiriannya, kepala sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah tidak berjalan sendirian, melainkan dibantu oleh komponen lainnya yang tak kalah penting.

Selain itu faktor pendukung lainnya yang tak kalah penting dalam manajemen mutu sekolah adalah guru. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Akhir-akhir ini masalah kedisiplinan menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan, terutama kedisiplinan para guru dalam melaksanakan tugas. Masih sering dijumpai para guru mengabaikan faktor kedisiplinan ini: guru datang tidak tepat waktu, sering terjadi pelanggaran oleh guru terhadap tugas pokok dan fungsinya, guru mengajar tidak sesuai dengan rencana yang dibuat bahkan tidak jarang guru mengajar tanpa menggunakan perencanaan. Apabila hal ini terus dibiarkan, tentunya akan berakibat pada memburuknya kualitas (mutu) pendidikan itu sendiri. Kedisiplinan guru yang tinggi akan meningkatkan *teacher's time* yakni intensitas waktu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk tugas-tugas profesionalnya. *Teacher's time* ini merupakan salah satu indikator penting dari mutu guru, seperti ditunjukkan oleh konsep waktu belajar (*Time on Task*) yang diukur dari intensitas belajar siswa secara perorangan. Untuk itu berbudaya disiplin bagi guru merupakan instrumen terpenting untuk meningkatkan kinerjanya yang berpengaruh terhadap efektivitas manajemen mutu sekolah.

Korelasi antara hubungan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan pengaruhnya terhadap efektifitas manajemen mutu. dapat dilihat dari dua tipe sekolah SMA swasta di kota Bandung, yang pertama sekolah yang sudah memenuhi ekspektasi masyarakat dan yang kedua belum memenuhi hal tersebut, terlihat dalam penerimaan siswa baru yang masih terkendala, karena kurang minatnya masyarakat. Sehingga siswa yang masuk SMA swasta tipe dua hanya limpahan dari siswa yang tidak masuk ke negeri. Seperti yang dikemukakan Ketua BMPS Kota Bandung, Moch Said "Peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah swasta perlu terus didorong, agar setiap tahunnya mereka tidak bergantung lagi pada sekolah negeri dalam hal penerimaan peserta didik baru (PPDB). Dan sekolah swasta kian dipercaya oleh masyarakat," (www.inilah.com, Senin, 15 juli 2013).

Permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya mutu pendidikan yang diinginkan maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dari segi teoritis solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah memperbaiki manajemen itu sendiri dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM) atau yang kita kenal dengan Manajemen Mutu Terpadu. Edward Sallis (2011:59) mengemukakan bahwa “TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.” Masih mengutip pendapat Sallis (2011:76) bahwa “TQM adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan dan pelanggan dan kliennya.” Sebagai sebuah pendekatan, TQM dinilai mampu meningkatkan mutu perguruan tinggi dalam memberikan layanan akademik karena dengan menerapkan TQM, perguruan tinggi akan melakukan perbaikan secara terus menerus. Orang Jepang menyebut perbaikan secara terus menerus ini dengan istilah Kaizen. Sedangkan, untuk kinerja kepala sekolah perlu adanya peningkatan kualitas dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan memperbanyak membaca sehingga mampu menghadapi tantangan yang terjadi saat ini. Hal tersebut dilakukan secara terprogram. adapun untuk persoalan disiplin, perlu dan patut diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap kinerja diri maupun kinerja sekolah. Sehingga perlu adanya perhatian khusus yaitu dengan selalu menindak dan melakukan tindakan indisipliner secara obyektif.

Penelitian tentang manajemen mutu terpadu pada sekolah sudah banyak dilakukan sehingga ditemukan beberapa hasil penelitiannya yang dapat dijadikan sebagai pendukung atau pembanding dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut, yaitu tentang “*Application of Total Quality Management in the Classroom*” Aina dan Kayode (2012) bahwa manajemen mutu terpadu terlaksana karena adanya kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam keefektifan pelaksanaannya.

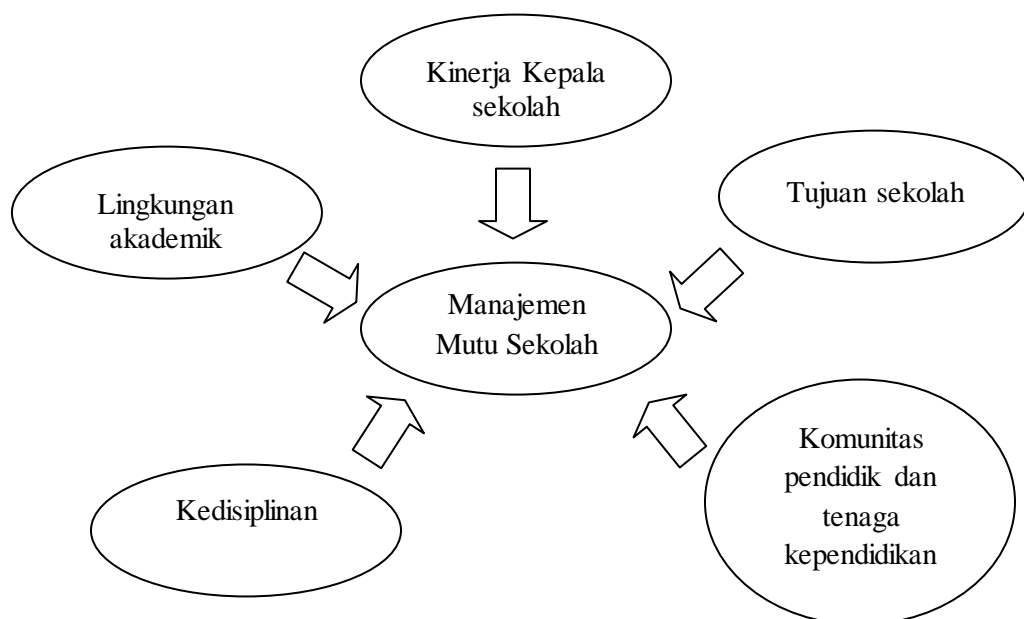
Senada dengan Pineda (2013) dalam *“Total Quality Management In Educational Institutions: Influences on Customer Satisfaction”* bahwa keterlibatan semua pihak dalam proses manajemen mutu sangat diperlukan. Dalam artian bahwa semua komponen khususnya kinerja kepala sekolah dan disiplin guru sangat berpengaruh dalam terlaksananya manajemen mutu yang dilakukan sekolah di bahrain. Sehingga kenyamanan penerima layanan dirasakan secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Mutu SMA Swasta Kota Bandung.”*

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian adalah manajemen mutu sekolah belum mampu memberikan pelayanannya secara optimal. Patut diduga kalau masalah ini terjadi disebabkan karena kekuatan sumber daya sekolah seperti PTK, kurikulum, pengelolaan, fasilitas, dan keuangan kurang berfungsi secara optimal. Manajemen mutu sekolah secara umum merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks, mengingat mutu belajar siswa itu merupakan muara dari seluruh komponen yang tergabung dalam kapasitas sekolah. Oleh karena itu, manajemen mutu sekolah tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana prasarana, biaya, system pengelolaan, iklim kerja, kesejahteraan dan siswa sendiri sebagai peserta didik, dan banyak factor lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sudarwan Danim (2007:56) bahwa ada lima faktor dominan untuk meningkatkan mutu di sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, jaringan kerjasama, sarana prasarana.

Senada dengan Daniel P. Mayer et., al., dalam NECS dalam Karwati dan Priansa (2013:56) Indikator manajemen mutu sekolah ialah Kinerja kepala sekolah, tujuan sekolah, komunitas pendidikan dan tenaga kependidikan , kedisiplinan, dan lingkungan akademik



Gambar 1.1

Indikator manajemen mutu sekolah Daniel P. Mayer et., al, dalam NECS dalam Karwati dan Priansa (2013:56)

Dari beberapa faktor dan elemen tersebut yang dapat mempengaruhi efektifitas manajemen mutu sekolah, dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada dua variabel yaitu kinerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Mengingat persoalan pokok dari manajemen adalah bagaimana sumber dayanya berkontribusi. Maka dari itu, kinerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru harus ditingkatkan, sehingga efektifitas manajemen mutu sekolah yang dicanangkan pemerintah dalam kebijakannya dapat berjalan dengan baik.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bandung, yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah pada SMA Swasta se-Kota Bandung?
2. Bagaimanakah disiplin kerja guru pada SMA Swasta se-Kota Bandung?
3. Bagaimanakah manajemen mutu SMA Swasta se-Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap manajemen mutu SMA Swasta se-Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja guru terhadap manajemen mutu SMA Swasta se-Kota Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap manajemen mutu SMA Swasta se-Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu keinginan peneliti untuk mencari sebuah jawaban atas permasalahan yang ada. Dengan kata lain, tujuan penelitian berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah penelitian berakhir. Tujuan penelitian dapat dilihat dari dua konteks, yaitu tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus. Adapun Tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini, diantaranya :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap efektivitas Manajemen Mutu SMA Swasta se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis:

- a. Memperoleh gambaran empirik tentang kinerja kepala sekolah pada SMA swasta se-kota Bandung.
- b. Memperoleh gambaran empirik tentang disiplin kerja guru pada SMA swasta se-kota Bandung.
- c. Memperoleh gambaran empirik tentang efektivitas manajemen mutu SMA swasta se-kota Bandung.
- d. Mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen mutu SMA swasta se-kota Bandung.
- e. Mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja guru terhadap efektivitas manajemen mutu SMA swasta se-kota Bandung.
- f. Mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap efektivitas manajemen mutu pada swasta se-kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu administrasi pendidikan dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dan pengamat masalah pendidikan terhadap indikator-indikator kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan efektivitas manajemen mutu yang sebenarnya pada SMA Swasta se- Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi praktisi pendidikan.
- b. Menambah ilmu bagi praktisi pendidikan bahwa efektivitas manajemen

mutu dapat dicapai dengan kineja kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

- c. Memberikan informasi mengenai efektivitas manajemen mutu SMA swasta di kota Bandung.
- d. Memberikan masukan kepada dinas pendidikan khususnya khususnya dinas pendidikan kota Bandung untuk terus meningkatkan mutu pendidikan.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi urutan penulisan dari setiap bab dalam tesis yang ditulis secara sistematis, terdiri dari 5 bab yang diawali dari bab 1 sampai bab terakhir. Secara lebih rinci isi dari setiap bab akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian yang membahas mengenai alasan penelitian, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, identifikasi masalah dan perumusan masalah membahas mengenai rumusan dan analisis masalah serta identifikasi variabel-variabel penelitian, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai, manfaat penelitian memaparkan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, struktur organisasi tesis memperlihatkan susunan pokok bahasan didalam tesis.

Bab II Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, dalam bab ini berisi kajian pustaka yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran menggambarkan rumusan hipotesis dengan mengkaji hubungan antara teoritis dengan variabel-variabel penelitian, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang dirumuskan dalam penelitian

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisikan lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian, desain penelitian menggambarkan bentuk variabel-variabel penelitian, metode penelitian menjabarkan metode apa yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, definisi operasional dirumuskan untuk melahirkan satu indikator-indikator dari

setiap variabel, instrumen peneliti berupa angket, tes, dll, proses pengembangan instrumen berkaitan dengan uji reliabilitas dan validitas, teknik pengumpulan data membahas mengenai teknik yang dipilih untuk memperoleh informasi atau data, dan analisis data tugasnya melaporkan secara rinci tahap-tahap analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dan pembahasan atau temuan analisis memaparkan temuan yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab 2.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.